

Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Petualangan Maharaja dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di KB Putra Bahagia

Retno Gumelar

Universitas Terbuka

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 April 2026
Revisi Akhir: 22 Mei 2026
Diterbitkan *Online*: 31 Maret 2026

KATA KUNCI

Kemampuan mengenal angka, media kartu angka, anak usia dini, pembelajaran PAUD

KORESPONDENSI

E-mail: retnogumelar32@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui gambar pada anak usia 3-4 tahun melalui media bergambar untuk membantu anak mengingat bentuk dan bunyi setiap kata. Kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting dalam penunjang Bahasa anak. Namun pada praktik ini kemampuan anak masih tergolong sangat dasar sehingga anak cenderung lebih memperhatikan gambar dari pada tulisannya. Penelitian ini menggunakan media petualangan maharaja dimana anak akan membaca huruf melalui gambar yang ada dalam kartu tersebut. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak KB Putra Bahagia yang berjumlah 12 Anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dala kemampuan membaca untuk anak usia dini secara signifikan menggunakan Media Petualangan Maharaja, mulai dari segi mengingat gambar, konsentrasi dan membaca huruf. Dengan demikian adanya Media Petualangan Maharaja ini dapat menjadi alternative dalam pembelajaran anak serta penerapan Belajar sambil Bermain.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan bekal awal dalam berbahasa dan memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi. Namun setiap anak memiliki perbedaan dalam proses perkembangannya dan anak juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam setiap pemahamannya. Bahasa sendiri dapat dikembangkan dengan cara menstimulus, stimulus harus diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga bahasa dikatakan pondasi dalam menjalani kehidupan.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda (Ulfah, 2021). Menurut Nasem (dalam Arifudin, 2021) bahwa perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan bahasa, stimulasi lingkungan, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik maupun orang tua. Dyah Aji Jaya Hidayat (dalam Kemendikbud, 2022).Pengembangan literasi dan numerasi dini disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari hari dan bermakna, bukan dengan drilling atau

hanya dengan pengisian lembar kerja. Banyak anak menunjukkan minat awal terhadap simbol-simbol tertulis, namun tidak semua memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan dasar literasi seperti mengenali huruf, memahami bunyi bahasa, atau menghubungkan teks dengan makna sehingga menunjukkan bahwa perkembangan membaca pada usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi berbahasa yang kaya, kegiatan literasi bersama orang dewasa, serta lingkungan belajar yang mendukung. Kurangnya paparan pada aktivitas membaca yang bermakna dapat menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan literasi awal, yang berpotensi berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi masalah dan faktor pendukung perkembangan membaca sejak usia dini agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan anak.

Menurut (Nasem,2022) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Seorang anak dapat belajar melalui bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan yang terjadi secara sukarela, spontan dan terfokus pada suatu proses, yang memberikan imbalan baik secara intrinsik, menyenangkan, aktif atau fleksibel (Tutik Lestari, 2022). Media Petualangan Maharaja dapat meningkatkan motivasi dan minat baca anak melalui cerita yang menarik, ilustrasi yang memikat, serta penyajian materi yang membantu anak memahami kosakata dan alur bacaan secara lebih mudah dengan dibantu gambar untuk merangsang pemikiran anak dalam membaca.

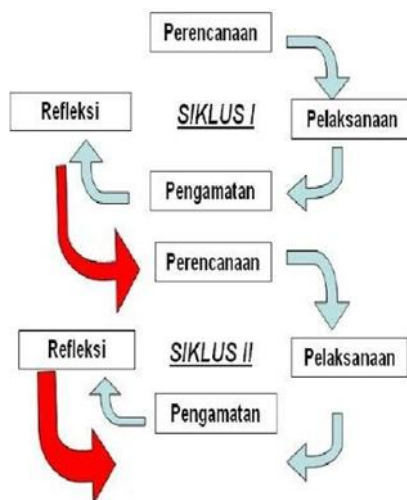
KB PUTRA BAHAGIA merupakan salah satu lembag yang memiliki perhatian terhadap perkembangan Bahasa anak. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa beberapa anak masih kurang fokus ketika membedakan huruf, serta belum mampu mengungkapkan huruf yang dilihatnya sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak secara efektif sebagai langkah awal perkembangan Bahasa anak. Melalui penerapan Media Petualangan Maharaja diharap anak akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca melalui gambar serta secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan anak tidak akan merasa jenuh dana anak juga dapat belajar dengan efektif sesuai tahap perkembangannya.

Sriyanto Agus (dalam Rahmatunnisa dan psikomotorik & Khanza, 2021). Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus mengacu pada prinsip belajar melalui bermain, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam aspek kognitif, afektif, Media Petualangan Maharaja merupakan alat yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat memfasilitasi perkembangan dengan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimalserta tumbuhnya perilaku positif bagi anak. Proses yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media petualangan maharaja ini adalah membaca melalui gambar, fokus kata awal yang diambil dari gambar, mencari huruf melalui gambar. Setelahproses ini dilalui selanjutnya media yang digunakan akan mulai berkembang tanpa gambar sehingga anak akan belajar lebih mandiri membaca tanpa rangsangan gambar.

METODOLOGI

Penelitian ini terfokus pada perkembangan kemampuan membaca anak usia dini di lembaga pendidikan KB Putra Bahagia, dimana penelitian ini tertuju pada 12 anak tersebut dalam menerapkan Media Petualangan Maharaja untuk meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada bulan Oktober sampai November 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Metode PTK adalah metode penelitian yang di mana guru melakukan tindakan tertentu di kelas, mengamati hasilnya, kemudian memperbaiki tindakannya sampai masalah pembelajaran dapat diatasi. Karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, maka dapat disebut penelitian tindakan kolektif. Penelitian ini menggunakan 2 siklus untuk menemukan hasil yang optimal.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Kriteria keberhasilan penelitian perilaku kelas ini didasarkan pada perkembangan yang diharapkan (BSB) yang ingin dicapai sepenuhnya. Observasi dan analisis dilakukan dengan membandingkan persentase hasil run-in dengan indikator penyelesaian run-in harian yang sedang berlangsung.

Data skor akhir indikator Fisik Motorik Halus anak diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Persentase anak yang memenuhi indikator perkembangan yang diharapkan 100% Jumlah siswa yang mengikuti penelitian Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data diolah dengan menggunakan rumus persentase, Yaitu:

$$P = F/N \times 100$$

Gambar 2. Rumus Presentase

Keterangan :

F : Jumlah Nilai Siswa

N : Banyaknya Siswa

P : Angka presentase aktivitas Siswa

100% : Bilangan Tetap

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Sempurna (BSB)
2	56-75%	Cukup Sempurna (BSH)
3	40-55%	Kurang sempurna (MB)
4	40% Kebawah	Tidak Sempurna (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum dilakukannya penelitian ini diketahui kemampuan membaca anak usia dini pada KB Putra bahagia tergolong sangat rendah yakni hanya 38,5 % dan dapat dikatakan belum berkembang (BB). Hal ini dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang monoton yang terfokus pada guru sehingga anak sulit menerima pembelajaran yang diterapkannya. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Data Perkembangan Peserta Didik Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACP	40	MB
2	AZF	50	MB
3	AIA	45	MB
4	JAQ	30	BB
5	ATQP	32	BB
6	QAM	37	BB
7	PN	42	MB
8	MRA	42	MB
9	MRD	45	MB
10	SIP	32	BB
11	ANA	32	BB
12	SZI	35	BB
Frekuensi		462	
Angka Presentase		38,5%	

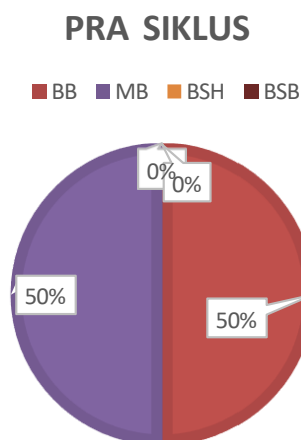
Diketahui :

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 462 / 12 \times 100\%$$

$P = 38,5\%$

Dari Tabel diatas diketahui bahwa hasil dari Pra siklus hanya 38,5% yang artinya masih sangat rendah karena dibawa rata-rata atau dbawah 40% dan dikatakan tidak sempurna atau Belum Berkembang (BB).



Gambar 3. Pra Siklus

Pada Pra Siklus menunjukkan hasil belajar anak yang sangat minim, hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa anak benar-benar membutuhkan cara belajar yang baru agar dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahunya dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

Siklus 1

Pada siklus satu ini anak dikenalkan kartu huruf maharaja dengan ukuran besar, dalam kartu tersebut memuat dua huruf yaitu huruf fokal A untuk pemula dan huruf Konsonan. Awalnya anak hanya membaca gambar kemudian diarahkan membaca huruf yang terdapat dalam kartu tersebut dimana huruf itu adalah dua huruf awal dari nama gambar tersebut. Dari siklus pertama ini terdapat sedikit peningkatan terkait perkembangan Bahasa anak terutama dalam membaca huruf. Anak dapat mengingat huruf meski dengan rangsangan gambar terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan table berikut :

Tabel 3. Data Perkembangan Peserta Didik Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACP	70	BSH
2	AZF	60	BSH
3	AIA	65	BSH
4	JAQ	50	MB
5	ATQP	72	BSH
6	QAM	87	BSB
7	PN	52	MB
8	MRA	82	BSB
9	MRD	75	BSH

10	SIP	62	BSH
11	ANA	55	MB
12	SZI	62	BSH
Frekuensi		792	
Angka Presentase		66 %	

Diketahui :

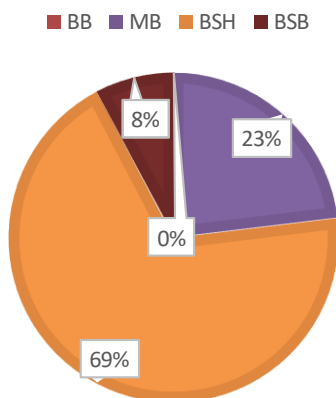
$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 792 / 12 \times 100\% P =$$

66 %

Dari table 2 diatas diketahui presentase peningkatan perkembangan Bahasa anak tersebut sudah banyak perkembangan, beberapa anak sudah menunjukkan tingkat pencapaiannya hingga di nilai BSH (Berkembang Sesuai harapan) dan Mulai Berkembang (MB) tidak ada lagi anak yang berada pada katehori BB atau belum berkembng. Untuk presentase dari seluruh anak telah mencapai 66% dimana nilai sudah sangat baik sebagai pemula di siklus 1 ini. Pada siklus 1 ini anak sudah Mencapai kategori Berkembang Cukup sempurna atau biasa dikatakan Berkembang sesuai Harapan (BSH).

PERKEMBANGAN SIKLUS 1



Gambar 4. Perkembangan Siklus 1

Pada penelitian Siklus 1 ini menunjukkan perkembangan hasil Pembelajaran yang mulai meningkat dengan kualifikasi ada yang masuk dalam kategori “Cukup Sempurna” atau “BSH” Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Petualangan Maharaja efektif dan bisa digunakan dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak Usia Dini, namun masih diperlukan perhatian yang lebih lagi agar perkembangan anak dapat semakin meningkat

Siklus 2

Selanjutnya pada Siklus 2 ini anak diharapkan dapat meningkatkan perkembangan membaca secara keseluruhan. Melalui media ini anak akan lebih merasakan kemudahan membaca karena terdorong oleh gambar namun untuk selanjutnya perlahan anak hanya akan ditunjukkan tulisan huruf tanpa gambar lagi jika anak sudah memahami pembacaan huruf satu per satu. Dalam siklus 2 ini anak sudah menunjukkan perkembangannya yang cukup maksimal hal ini dapat ditunjukkan dari table berikut :

Tabel 4. Data Peserta Didik Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ACP	85	BSB
2	AZF	88	BSB
3	AIA	78	BSB
4	JAQ	75	BSH
5	ATQP	80	BSB
6	QAM	76	BSB
7	PN	70	BSH
8	MRA	90	BSB
9	MRD	81	BSB
10	SIP	70	BSH
11	ANA	73	BSH
12	SZI	70	BSH
Frekuensi			936
Angka Presentase			78 %

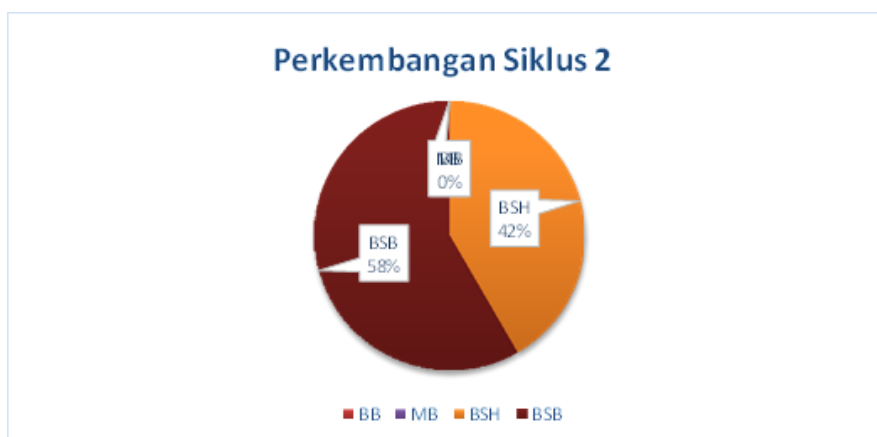
Diketahui :

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 936 / 12 \times 100\% \quad P =$$

$$78 \%$$

Hasil dari penelitian pada Siklus 2 ini menunjukkan hasil yang sangat optimal, dimana anak dapat menghasilkan perkembangan yang sangat baik yaitu dengan nilai 78% yang artinya Sempurna atau Berkembang sangat Bagus (BSB). Pada Siklus 2 ini terdapat 7 anak yang ada pada nilai Sepurna atau BSB dan 5 anak lainnya berada pada nilai Cukup Sempurna atau bisa dikatakan dengan Berkembang Sesuai harapan (BSH). Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat Grafik Presentase Nilai anak dibawah ini :

**Gambar 4.** Perkembangan Siklus 2

Secara keseluruhan, hasil belajar pada siklus ini menunjukkan perkembangan yang sangat meningkat dengan kualifikasi “Sempurna” atau “BSB”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Petualangan Maharaja sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak Usia Dini, namun masih diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kosakata Bahasa dan memperlancarnya.

Dari data di atas mulai dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dikatakan Kemampuan Membaca anak dalam perkembangan Bahasa ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan diagram berikut :



Gambar 6. Hasil Rekapitulasi Perkembangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Petualangan Maharaja dalam peningkatan kemampuan membaca dalam perkembangan bahasa anak sangat efisien dan dapat menghasilkan nilai yang sempurna meskipun belum mencapai 100%. Hal ini ditunjukkan dari penelitian mulai dari Pra siklus yang menunjukkan hanya 38,5 % anak bisa membaca namun setelah penggunaan media ini perkembangan kemampuan anak mulai meningkat menjadi 66 % pada siklus 1 sehingga anak masih memerlukan bimbingan yang semakin terfokus lagi. Kemudian pada siklus 2 menunjukkan anak mencapai nilai 78% yang sudah termasuk dalam kategori sempurna meskipun belum maksimal. Sehingga anak dengan penelitian ini anak dapat belajar dengan menghibur dan menghasilkan nilai yang sempurna,

Penelitian ini sejalan dengan Setiawan dan Fitria (2022) yang menemukan bahwa media "Petualangan Maharaja" berhasil meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan bermain sambil belajar melalui media ini secara langsung memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam pengenalan huruf dan suku kata. Data lapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya pasif menjadi lebih responsif dan menunjukkan peningkatan antusiasme

yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Saat bermain, anak-anak mendengarkan instruksi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menceritakan kembali "petualangan" mereka. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal mereka. Aspek ini selaras dengan penelitian Mutamimah (2024) yang meneliti upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf, di mana interaksi sosial selama penggunaan media turut memperkaya aspek perkembangan bahasa anak secara holistik.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Petualangan Maharaja dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dalam perkembangan Bahasa cukup optimal dan efisien, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil kemampuan anak dari siklus ke siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media petualangan maharaja dalam perkembangan Bahasa anak usia dini di KB putra bahagia menghasilkan beberapa simpulan yang penting. Penggunaan media kartu kata bergambar secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun (Rosmidar, Adawiyah,, & Irawati 2025).”Pertama dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan media petualangan maharaja sangat efisien digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Anak akan lebih tertarik belajar menggunakan media karena menurutnya lebih tidak membosankan dari pada hanya mendengarkan guru menjrelaskan. Kedua hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian yang semula 38,5% pada Pra siklus kemudian meningkat menjadi 66% pada Siklus 1 dan selanjutnya menjadai 78% pada siklus 2. Meskipun belum mencapai nilai 100% tetapi peningkatan ini cukup maksimal karena pada siklus 2 sudah masuk dalam kategori sempurna. Para peneliti menyarankan agar media ini terus dimodifikasi agar lebih menarik, atau bahkan mengadaptasinya ke dalam media berbasis IT agar anak semakin semangat belajar (Nasem, Rahman Tanjung, & Nurkhasanah, 2022).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan perkembangan ini beberapa saran disampaikan, Pertama disarankan pendidik agar tetap menggunakan dan meningkatkan penggunaan Media petualangan maharaja karena terbukti dapat menarik minat anak dalam belajar yang dirasa menyenangkan dan menggembirakan. Kedua perlu dilakukan evaluasi mulai dari Pra siklus hingga beberapa siklus untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki untuk meningkatkan perkembangan anak. Ketiga tetap selalu dipantau peningkatan perkembangan kemampuan anak agar mengetahui tingkat ketercapaian peningkatan perkembangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hidayat, D, A, J, (2023). *Problematika Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini*. Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1 No. 2 (2023).
- Lestari T., Kusmanto A. S., (2022) Penerapan metode pembelajaran maharaja dengan media edukasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No.9 Juli 2022
- Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 23-34.

- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Artikel jurnal mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui Petualangan Maharaja.
- Nasem., T. Rahman ., Nurkhasanah., (2022) Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui petualangan maharaja. *Jurnal Tahsinia* Vol. 3, No. 2, Oktober 2022, Hal. 107-116.
- Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). PENGGUNAAN BER CERITA METODE DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI. 5(1), 8.
- Rosmidar, R., adawiyah., & Irawati, J. (2025). Peningkatan kemampuan dalam membaca pada pemulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 71-78.
- Setiawan, F. A., & Fitria, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja di Kelompok B TK Nurul Islam Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53-62.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67 77.